

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang dilakukan dalam penelitian ini Kantor Balai Desa Murtajih. Berikut adalah profil singkat yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini:

1. Profil Desa

a. Sejarah Pemerintah Desa Murtajih

Sejarah awal terbentuknya desa murtajih adalah bermula dari seorang petapa yang bernama kyai Paeng. Pada jaman penjajahan jepang Beliau bertapa disamping sebuah sumur. Pada suatu malam ke paeng bermimpi dan didatangi suara gaib bahwa di dalam sumur tersebut terdapat “benda pusaka” semacam keris yang bertaji”. Kemudian akhirnya benda pusaka tersebut diambil. Oleh sebab itu kemudian sumur tersebut dikenal dengan nama “Sumur Bertajih” dan lama kelamaan masyarakat didaerah tersebut menamakan desa tersebut sebagai “Desa Murtajih”.¹

Desa Murtajih merupakan Desa yang potensinya sangat baik, dan Kepala Desa yang pertama adalah R. Astro Brojodiguno. Setelah beliau wafat diganti oleh putranya Moh. Ali Manshuri sebagai Kepala Desa II pada tahun (1965 – 1975). Selanjutnya Kepala Desa yang III bernama Moh. Ra’i memerintah pada tahun (1975 - 2009). pada tanggal 25 Juni 2009 dan 09 September 2015 diadakan suatu Pilkades Murtajih, terpilihlah sebagai

¹ Data Sejarah Pemerintahan Desa Murtajih, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 22 November 2021

Kepala Desa Murtajih Periode (2009-2021) adalah Bapak Rasyidi namun ditengah perjalanan Bapak H. M. Rasyidi (Kepala Desa Murtajih) meninggal dunia maka dari itu dilakukan pemilihan PAW pada tanggal 12 Desember 2019 dan selanjutnya terpilihlah Ibu Hj. Endang Suciati menjadi Kepala Desa Murtajih Periode (2020- 2021). Kepala Desa Murtajih periode (2022 – sekarang) adalah Bapak H. Mohammad Baharuddin.²

b. Deskripsi lokasi

1) Letak Geografis

Desa murtajih adalah salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan pademawu kabupaten pamekasan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara : desa dasok dan buddagan kecamatan pademawu
- b) Sebelah selatan : desa sumedangan dan pademawu barat
- c) Sebalah timur : desa dasok dan bunder kecamatan pademawu
- d) Sebelah barat : desa buddagan dan lemper kecamatan pademawu

Desa murtajih merupakan salah satu dari sekian desa yang ada di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa ini mempunyai luas desa seluar 323,183 Ha.³

2) Penduduk Desa Murtajih

Berdasarkan data monografi desa Murtajih tahun 2021 jumlah penduduk Desa Murtajih diantaranya, laki-laki sebanyak 3.012 orang, sedangkan perempuan berjumlah sebanyak 3.093 orang, sehingga semua

² Ibid

³ Data Letak Geografis, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 22 November 2021.

penduduk Desa Murtajih berjumlah 6.105 orang. Berikut data monografi Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.⁴

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Desa Murtajih

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	L dan P
1	Dusun Murtajih	542	546	1.088
2	Dusun Soloh Dajah	542	546	1.088
3	Dusun Soloh Timur	539	543	1.082
4	Dusun Nanggirik	312	314	626
5	Dusun Soloh Laok	303	312	615
6	Dusun Oberan	309	329	638
7	Dusun Telaga Sari	220	239	459
8	Dusun Pao Gading	245	264	509
Jumlah		3.012	3.093	6.105

Sumber: Data Desa Murtajih, (2024)

3) Tata Pemerintahan

Adapun susunan pemerintahan desa murtajih kecamatan larangan kabupaten pamekasan adalah sebagai berikut:hasil⁵

- a) Kepala Desa
- b) Seketaris Desa
- c) Kepala-Kepala Urusan (KAUR)
 - (1) Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum
 - (2) Kepala Urusan Keuangan
 - (3) Kepala Urusan Administrasi
- d) Kepala-Kepala Seksi (KASI)
 - (1) Kepala Seksi Pemerintahan

⁴ Data Penduduk Desa Murtajih, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 22 November 2021.

⁵ Data Tata Pemerintahan, Hasil Tahap Penelitian Lapangan, 22 November 2021.

- (2) Kepala Seksi Kesejahteraan
- (3) Kepala Seksi Pelayanan
- e) Kepala-Kepala Dusun

Tabel 4.2
Data Aparatur Pemerintahan Desa Murtajih

No	Nama	Jabatan
1	H. Mohammad Baharuddin	Kades Murtajih
2	Sudahnann Safraji	Sekretaris Desa
3	Syarifatul Laili	Kasi Pemerintahan
4	Chairil Fajar	Kasi Kesejahteraan
5	M. Mudhar	Kasi Pelayanan
6	Fahrur Rosianto	Kaur Perencanaan
7	Tsuroyya Aliyah	Kaur Umum dan Tata Usaha
8	Fitriyatus Sholihah	Kaur Keuangan
9	Khosnol Hatimah	Kadus Murtajih
10	Roni Cahyono	Kadus Soloh Dajah
11	Badrul Qomarul Aini	Kadus Soloh Timur
12	Mohammad Noer Faisal	Kadus Nanggirik
13	Abd. Halim	Kadus Soloh Laok
14	Elly Fitriasih	Kadus Oberan
15	Sri Suhartatik	Kadus Telaga Sari
16	Muhlis Adi Putra	Kadus Pao Gading

Sumber: Data Desa Murtajih, (2024).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Responden

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	61
Perempuan	10
	71

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden petani tembakau di desa murtajih sebanyak 71 orang dengan komposisi 61 petani laki-laki dan 10 petani perempuan.

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Rentang umur	Jumlah
20-30	8
31-40	6
41-50	14
51-60	15
61-70	16
71-80	12
	71

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden petani tembakau di desa murtajih sebanyak 71 orang dengan beragam umur dimulai dari rentang umur 20-30 tahun berjumlah 8 petani, rentang umur 31-40 tahun berjumlah 6 petani, rentang umur 41-50 tahun berjumlah 14 petani, rentang umur 51-60 tahun berjumlah 15 petani, rentang umur 61-70 tahun berjumlah 16 petani dan rentang umur 71-80 berjumlah 12 petani.

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SD	10
SMP	12
SMA	40
S1	9
	71

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden petani tembakau di desa murtajih sebanyak 71 orang dengan memiliki pendidikan terakhir yang berbeda-beda, seperti pendidikan terakhir SD sebanyak 10 petani, pendidikan terakhir SMP sebanyak 12 petani, pendidikan terakhir SMA sebanyak 40 petani dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 9 petani.

2. Deskripsi jawaban Responden

Tabel 4.6
Rincian Modal (X1)

No	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
			SS	S	R	TS	STS
1	Modal sebagai syarat usaha	• Petani harus memiliki modal untuk menanam tembakau	30	31	10	0	0
		• Modal bergantung pada banyaknya tanaman tembakau	34	28	9	0	0
2	Memanfaatkan modal tambahan	• Petani paham terhadap tambahan produksi yang diambil dari modal	26	30	15	0	0
		• Modal yang dipakai memiliki manfaat untuk produksi tembakau	26	27	18	0	0
3	Besar Modal	• Petani harus paham modal minimum dari tanaman yang akan ditanam	33	30	8	0	0
		• Modal menjadi acuan dalam pendapatan menanam tembakau	25	28	18	0	0

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Tabel 4.6 mendeskripsikan kecenderungan pilihan jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap aspek. Aspek pertama yaitu modal sebagai syarat usaha dalam variabel Modal pada item tersebut

responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Artinya para petani setuju bahwa modal adalah sebagai syarat untuk memulai usaha budidaya tembakau, juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani memahami bahwa modal yang dibutuhkan bergantung pada skala produksi.

Aspek yang kedua yaitu Memanfaatkan modal tambahan dalam variabel Modal pada item tersebut responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Artinya para petani setuju dalam pemanfaatan modal tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi, dan tentang bagaimana mengalokasikan modal secara efektif.

Aspek yang ketiga yaitu Besar Modal dalam variabel Modal pada item tersebut responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Artinya para petani setuju bahwa besar modal akan mempengaruhi pendapatan dalam aspek besar modal yang dibutuhkan, tergantung pada skala usaha, jenis tanaman dan faktor lainnya.

Tabel 4.7
Rincian Biaya Produksi (X2)

No	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
			SS	S	R	TS	STS
1	Pengeluaran untuk membeli bahan baku (benih, pupuk, peptisida, perawatan dan obat hama)	• Petani harus menghitung besaran pengeluaran untuk membeli bahan baku (benih, pupuk, peptisida, perawatan dan obat hama)	35	30	6	0	0
		• Menggunakan besaran pengeluaran yang cukup untuk membeli bahan baku	33	32	6	0	0

2	Pengeluaran untuk membayar tenaga kerja dan peralatan	<ul style="list-style-type: none"> • Petani harus menghitung pengeluaran untuk membayar tenaga kerja dan peralatan 	29	31	11	0	0
		<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan pembayaran tenaga kerja harus sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan pekerja 	25	29	17	0	0

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Tabel 4.7 mendeskripsikan kecenderungan pilihan jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap aspek. Aspek pertama yaitu Pengeluaran untuk membeli bahan baku (benih, pupuk, peptisida, perawatan dan obat hama) dalam variabel Biaya Produksi pada item tersebut responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Artinya para petani setuju tentang pentingnya menghitung pengeluaran untuk membeli bahan baku. Ini menunjukkan kesadaran yang baik tentang pengelolaan biaya produksi.

Aspek yang kedua yaitu Pengeluaran untuk membayar tenaga kerja dan peralatan dalam variabel Biaya Produksi pada item tersebut responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Artinya para petani setuju betapa pentingnya menghitung pengeluaran untuk tenaga kerja dan peralatan. Namun ada beberapa petani yang ragu-ragu terhadap hal yang perlu lebih diperhatikan kesesuaian antara perhitungan dengan pekerjaan yang dilakukan.

Tabel 4.8
Tingkat Pendapatan Petani (Y)

No	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
			SS	S	R	TS	STS
1	Penghasilan atau omset penjualan, penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu	• Tingkat Pendapatan merupakan alat pengukur keberhasilan petani	36	29	6	0	0
		• Tingkat pendapatan yang saya peroleh dari hasil panen tembakau dapat memenuhi kebutuhan primer (pakaian, makanan, tempat tinggal)	28	35	8	0	0
		• Tingkat pendaptan yang saya peroleh dari hasil panen tembakau dapat memenuhi kebutuhan sekunder (sepeda motor, televisi, handphone,dll)	28	28	15	0	0
2	Laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi	• Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi	29	30	12	0	0
		• Pendapatan dari produksi tembakau yang diperoleh dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga saya	27	29	15	0	0
		• Tingkat pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat	23	23	25	0	0

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Tabel 4.8 mendeskripsikan kecenderungan pilihan jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap aspek. Aspek pertama yaitu Penghasilan atau omset penjualan, penghasilan yang didapatkan dari

pelaku usaha dalam kurun waktu dalam variabel Tingkat Pendapatan pada item tersebut responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Tingkat pendapatan: Sebagian besar petani setuju bahwa pendapatan merupakan alat untuk mengukur keberhasilan petani. Ini menunjukkan bahwa petani memahami pentingnya pendapatan sebagai indikator keberhasilan usaha tani. Sumber pendapatan: Mayoritas petani berpendapat bahwa pendapatan mereka berasal dari hasil panen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan petani masih sangat bergantung pada sektor pertanian. Penggunaan pendapatan: Sebagian besar petani menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli sepeda motor atau handphone. Ini menunjukkan bahwa sebagian pendapatan petani digunakan untuk meningkatkan taraf hidup.

Aspek yang kedua yaitu Laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dalam variabel Ting pada itemkat Pendapatan tersebut responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Investasi: Sebagian besar petani juga menggunakan pendapatan untuk menabung atau investasi. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menabung untuk masa depan. Peningkatan kesejahteraan keluarga: Mayoritas petani berpendapat bahwa pendapatan mereka digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ini menunjukkan bahwa pendapatan pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga petani. Peningkatan pendapatan: Sebagian besar

petani juga berpendapat bahwa pendapatan mereka meningkat dari waktu ke waktu. Ini mengindikasikan adanya tren peningkatan pendapatan di kalangan petani responden..

C. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, pada penelitiannya Andik Bayu Okiawan, analisis deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mean, median, modus dan standar deviasi untuk analisis deskriptif. Di bawah ini akan menampilkan hasil statistik dari variabel yang digunakan.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	71	18,00	30,00	23,6761	3,29837
Biaya Pendaptan	71	12,00	20,00	15,6901	2,07427
Tingkat Pendapatan	71	18,00	30,00	24,2254	3,54238
Valid N (listwise)	71				

Sumber: *Output SPSS 24 data primer Olah peneliti, 2024.*

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa Modal nilai minimumnya sebesar 18, dan nilai maksimumnya sebesar 30, serta nilai dari mean/rata-rata sebesar 23,67 dan standar devisiasi sebesar 3,298. Pada Biaya Produksi menunjukkan nilai minimumnya 12, nilai maksimumnya 20, serta nilai

⁶ Okiawan, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017,” 28.

dari mean/rata-ratanya 15,69, dan nilai standar deviasi 2,074. Tingkat Pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 30, nilai mean/rata-ratanya 24,22, dan nilai standar deviasi sebesar 3,542

D. Uji Kualitas Data

Pada tahapan ini, kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas.” Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan analisis SPSS (*Statistical Packa’ge for The Social Science*) versi 24. Berikut uji validitas dan uji reliabilitas:

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan sebagaimana untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner tersebut. Hal ini dapat dilakukan menggunakan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n yaitu jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.”

Hasil dari penelitian ini besarnya nilai df adalah $75 - 2$ atau $df = 72$ dengan *alpha* ($\alpha = 5\%$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0.2335. Selanjutnya dari hasil perhitungan data penelitian dengan program SPSS, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil dari analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Tiap Item Pernyataan Modal(X1), Biaya Produksi(X2), dan Tingkat Pendapatan(Y)

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Modal (X₁)			
X1.1	0,787	0.2335	Valid
X1.2	0,922	0.2335	Valid
X1.3	0,881	0.2335	Valid
X1.4	0,915	0.2335	Valid
X1.5	0,909	0.2335	Valid
X1.6	0,899	0.2335	Valid
Biaya Produksi (X₂)			
X2.1	0,820	0.2335	Valid
X2.2	0,815	0.2335	Valid
X2.3	0,830	0.2335	Valid
X2.4	0,796	0.2335	Valid
Tingkat Pendapatan (Y)			
Y.1	0,961	0.2335	Valid
Y.2	0,903	0.2335	Valid
Y.3	0,961	0.2335	Valid
Y.4	0,938	0.2335	Valid
Y.5	0,821	0.2335	Valid
Y.6	0,969	0.2335	Valid

Sumber: *Output SPSS 24 data primer Olah peneliti, 2024.*

Diperoleh hasil uji validitas pada tabel 4.10 menyatakan bahwa nilai Pearson Correlation pada masing-masing item pernyataan tiap variabel baik modal (X1), biaya produksi (X2), dan tingkat pendapatan (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan pada tiap variabel adalah valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. “Apabila nilai *cronbach’s alpha* (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel

dependen reliabel, jika nilai *cronbach's alpha* (α) suatu variabel $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Tiap Item Pertanyaan

Variabel	Nilai <i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Modal (X_1)	0,944	Reliabel
Biaya Produksi (X_2)	0,831	Reliabel
Tingkat Pendapatan (Y)	0,967	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024.

Diperoleh hasil uji reliabelitas pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel modal $0,944 > 0,60$, variabel biaya produksi $0,831 > 0,60$, dan tingkat pendapatan $0,967 > 0,60$. Hal ini membuktikan bahwa variable Modal, Biaya Produksi, dan Tingkat Pendapatan dapat dikatakan reliable karena nilai lebih besar dari 0,60.

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas

dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov*. yaitu:

Tabel 4.12
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12.97122575
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,108
	Negative	-,134
Test Statistic		1,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Diperoleh hasil Uji Normalitas pada tabel 4.12 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

2. Uji Multikoneritas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.⁷

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF:

⁷ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Menulis Skripsi Dan Analisis Data Dengan Spss*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 120.

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka ini berarti tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00 maka terjadi multikolinearitas

Melihat nilai *tolerance*:

- a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL	,677	1,478
	BIAYA PRODUKSI	,677	1,478

a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN

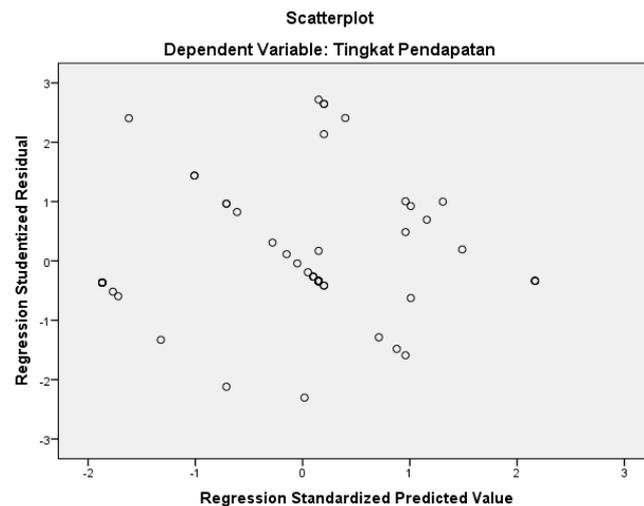
Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Diperoleh hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.13 di atas diperoleh nilai *tolerance* dan VIF pada uji multikolinearitas, dimana nilai *tolerance* dari variable Modal (X1) sebesar $0,677 > 0,10$, Biaya Produksi (X2) sebesar $0,677 > 0,10$. Nilai VIF dari variable Modal (X1) sebesar $1,478 < 10$, Biaya Produksi (X2) sebesar $1,478 < 10$. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uraian data tersebut bahwa model ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dalam penelitian ini mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat diuji menggunakan uji Glejser

Gambar 4.1
Hasil Uji *Scatterplot*



Berdasarkan gambar 4.1 hasil output SPSS 24, dari grafik tersebut diketahui bahwa titik-titik pada grafik tidak dapat membentuk pola tertentu yang jelas, yang mana titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa grafik tersebut tidak dapat dibaca secara jelas. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, jika uji heteroskedastisitas hanya melihat hasil output grafik *scatterplot*, dapat menimbulkan penilaian yang subjektif dan kurang tepat. Oleh karena itu, untuk lebih memastikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, maka penelitian

juga melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

Berikut hasil dari uji *Glejser* penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,251E-15	2,431		,000	1,000
	MODAL	,000	,113	,000	,000	1,000
	BIAYA PRODUKSI	,000	,324	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Diperoleh hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Modal dan Biaya Produksi. masing-masing yaitu 1,000,1,000 berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \text{tidak adanya autokorelasi, } r = 0$$

$$H_a = \text{ada autokorelasi, } r \neq 0$$

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut:⁸

- 1). Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2). Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negative
- 3). Jika $d_u < d < (4-d_u)$, berarti tidak dapat autorelasi
- 4). Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,493	,478	2,55925	1.875

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Pada tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.875. Untuk dapat menilai apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model ini, perlu dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan tingkat signifikan (α) = 0,05, jumlah data (n) = 71 dan jumlah variabel independen (k) = 2 hasilnya sebagai berikut :

⁸ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Rfika Aditama, 2013), hlm. 98.

Tabel 4.16
Tabel *Durbin Watson*

Dl	Du	4-Dl	4-Du	D
1.586	1.643	2.413	2.356	1.875

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.16 diperoleh nilai dl sebesar 1.586 dan nilai 4-dl sebesar 2.413. Nilai du sebesar 1.643 dan nilai 4-du sebesar 2.356. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $du < d < 4-dl$ ($1.643 < 1.875 < 2.413$), jadi tidak terjadi autokorelasi.

F. Uji Hipotesis

1. Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Modal, Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pendapatan. Taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α ($Sig < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai signifikansi uji t lebih besar dari α ($Sig > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,815	2,431		1,981	,052
MODAL	,353	,113	,329	3,130	,003
BIAYA PRODUKSI	1,422	,324	,461	4,394	,000

a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

a. Terdapat pengaruh positif signifikan Modal terhadap Tingkat

Pendapatan petani (H_1)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, menunjukan variabel Modal didapat nilai *Coefficients Beta* (Nilai berpengaruh langsung) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,329 dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Dilihat dari t tabel yang di bandingkan dengan t hasil yaitu t tabel lebih kecil dari pada t hitung dengan nilai $3,130 > 1,994$ Maka dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan petani. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Terdapat pengaruh positif signifikan Biaya Produksi terhadap Tingkat

Pendapatan petani (H_2)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, menunjukan variabel Biaya Produksi didapat nilai *Coefficients Beta* (Nilai berpengaruh langsung) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,461, dan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Dilihat dari t tabel yang di bandingkan dengan t hasil yaitu t tabel lebih besar dari pada t hitung dengan nilai $4,394 > 1,994$. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Tingkat Pendapatan petani. Jadi H_0 ditolak dan H_2 diterima.

2. Uji F atau Simultan

Uji F merupakan uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan yaitu Modal (X1) dan Biaya Produksi (X2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebagai variabel dependen. Untuk dapat mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 / 5%, di mana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dapat di artikan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Rumus mencari $F_{tabel} = (k; n-k) = (3 : 75-3) = (3 : 73) = 2,73$

Tabel 4.18
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433,011	2	216,505	33,055	,000 ^b
	Residual	445,384	68	6,550		
	Total	878,394	70			
a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI, MODAL						

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Diperoleh hasil uji F pada tabel 4.18 di atas yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 33,055 dan F_{tabel} 3.13 maka F hitung lebih besar dari pada F tabel $33,055 > 3.13$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal

(X1) dan Biaya Produksi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan petani (Y) Sehingga kerangka penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu variabel terhadap variabel terikat lainnya . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Tingkat Pendapatan. Rumus umum dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,815	2,431		1,981	,052
	MODAL	,353	,113	,329	3,130	,003
	BIAYA PRODUKSI	1,422	,324	,461	4,394	,000

a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan *Output* pada Tabel 4.19 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,815 + 0,353 (\text{Modal}) + 1,422 (\text{Biaya Produksi}) + e$$

Dimana :

- a. Nilai Konstan bernilai positif yaitu sebesar 4,815 menunjukkan bahwa jika variabel Modal dan Biaya Produksi bernilai konstan atau sama dengan nol, maka Tingkat Pendapatan akan meningkat sebesar 4,815.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel Modal menunjukkan nilai Positif sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Modal dengan Tingkat Pendapatan. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai Modal sebesar 1 satuan, maka Tingkat Pendapatan akan naik sebesar 0,353 satuan.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Produksi menunjukkan nilai positif sebesar 1,422. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Biaya Produksi dengan Tingkat Pendapatan. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa dengan setiap peningkatan Biaya Produksi sebesar 1 satuan, maka Tingkat Pendapatan akan meningkat sebesar 1,422 satuan.
4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut *output* SPSS dalam uji koefisien determinasi pada model regresi:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,478	2,55925
a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI, MODAL				

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.20 diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,493. Dapat disimpulkan bahwa variabel Modal dan Biaya Produksi dapat menjelaskan variasi dari variabel Tingkat Pendapatan sebesar 49,3% sementara sisanya 50,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan kata lain variabel Tingkat Pendapatan dipengaruhi oleh variable Modal dan Biaya Produksi secara bersama-sama sebesar 49,3%

G. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Modal Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Pada penelitian menunjukkan variabel Modal didapat nilai *Coefficients Beta* (Nilai berpengaruh langsung) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,329 dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Dilihat dari t tabel yang di dibandingkan dengan t hasil yaitu t tabel lebih kecil dari pada t hitung dengan nilai $3,130 > 1,994$ Maka dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini melibatkan 71 responden untuk mengetahui tentang pengaruh modal dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di desa murtajih. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel modal menunjukkan nilai positif yang berarti modal berbanding lurus atau searah terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Murtajih.

Hasil penelitian ini juga dapat ditunjukkan dengan responden yang diberikan oleh petani tembakau di Desa Murtajih dengan tanggapan responden dari pertanyaan-pertanyaan variabel modal 35% petani tembakau menjawab sangat setuju dan 45% petani tembakau menjawab setuju. modal yang dimiliki oleh petani tembakau di Desa Murtajih terbukti berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.⁹

Pentingnya penerapan modal terhadap tingkat pendapatan juga meliputi jenis-jenis modal yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah

⁹ Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/).

modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah saudara, dan lain sebagainya.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan pada petani tembakau di Desa Murtajih faktor modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani artinya modal sangat berpengaruh karena modal merupakan hal pertama yang dibutuhkan sebelum memulai bertani tembakau. Dalam pertanian tembakau modal juga harus menyesuaikan dengan lahan yang akan di tanami. Dari penelitian yang dilakukan kebanyakan petani tembakau di Desa Murtajih menggunakan modal sendiri untuk menanam tembakau.

Penelitian Terdahulu Yang Dilakukan Rizki Retno Sari, Made Heny Urmila Dewi dengan Judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penid, Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, menunjukkan nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,094 dan nilai probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$, ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.¹¹

2. Pengaruh Penerapan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Pada penelitian menunjukan variabel Biaya Produksi didapat nilai *Coefficients Beta* (Nilai berpengaruh langsung) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,461, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dilihat dari t tabel yang di

¹⁰ Mardiyatmo, *Kewirausahaan*, (Surakarta: Yudhistira, 2008), H. 32.

¹¹ Rizki Retno Sari And Made Heny Urmila Dewi, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida," 2017, 2155.

bandingkan dengan t hasil yaitu t tabel lebih besar dari pada t hitung dengan nilai $4,394 > 1,994$. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Jadi H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini melibatkan 71 responden tentang pengaruh modal dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan, penelitian yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di desa Murtajih. Pada uji regresi linier berganda menyatakan bahwa Nilai koefisien regresi variabel Biaya Produksi menunjukan nilai positif sebesar 1,422. Hal ini menunjukan adanya hubungan searah antara Biaya Produksi dengan Tingkat Pendapatan. Pemahaman uji regresi linier berganda ketika biaya produksi naik maka akan memberikan dampak tingkat pendapatan petani juga bertambah dan hal ini menjadikan biaya produksi mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Hasil penelitian ini juga dapat ditunjukkan dengan responden yang diberikan oleh petani tembakau di Desa Murtajih dengan tanggapan-tanggapan variabel biaya produksi sebanyak 32% petani tembakau menjawab sangat setuju dan 47% petani tembakau menjawab setuju. Saat melakukan interaksi dengan petani tembakau sedikit banyak bahwa biaya produksi berpengaruh pada tingkat pendapatan. Biaya produksi memiliki peran penting dalam tingkat pendapatan

Produksi berbicara tentang fisik penggunaan faktor produksi, biaya mengukurnya dengan nilai uang. Dalam hal ini di maksudkan bahwa

perbandingan antara hasil produksi harus melebihi dari biaya yang di keluarkan dan sejauh dalam rasio perbandingan tersebut biaya di harapkan bisa minimal. Biaya yang meningkat tidak selalu buruk, asal peningkatan biaya tersebut berdampak terhadap peningkatan produksi yang lebih besar. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik . Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi yang dihasilkan oleh petani.¹²

Dalam melakukan usaha tani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahataninya tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari

¹² Mia Aprilia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)." (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5666/1](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5666/1).

biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan. Menggunakan penerapan yang baik kepada pengadaan biaya produksi¹³

Biaya produksi berdampak terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil penjualan tembakau yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli obat hama, biaya perawatan, biaya upah kerja kepada buruh tani. Yang berarti bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh petani maka pendapatan yang akan diterima akan semakin turun.

Penelitian terdahulu oleh Noni Rozaini, Sarma Juliana Silaban dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Serta metode penelitian yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan diantara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (variabel X) yang diketahui. Adapun uji asumsi yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokolerasi, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini mengkaji pengaruh parsial, pengaruh simultan dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini Biaya

¹³ Ibid

Produksi mempunyai nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan arah Coefficient regresi positif 3209259 yang berarti variabel Biaya Produksi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Sehingga H1 diterima.¹⁴

3. Pengaruh Penerapan Modal dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tembakau di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Pada penelitian menunjukkan hasil uji F yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 33,055 dan F_{tabel} 3.13 maka F hitung lebih besar dari pada F tabel $33,055 > 3.13$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal (X1) dan Biaya Produksi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Sehingga kerangka penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Dengan hasil analisis koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal dan Biaya Produksi dapat menjelaskan variasi dari variabel Tingkat Pendapatan sebesar 49,3% sementara sisanya 50,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan kata lain variabel Tingkat Pendapatan dipengaruhi oleh variable Modal dan Biaya Produksi secara bersama-sama sebesar 49,3%

Berdasarkan nilai beta (β) variabel modal 0,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dapat disimpulkan variabel modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani tembakau. Untuk variabel biaya

¹⁴ Noni Rozaini And Sarma Juliana Silaban, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2, No. 2 (April 27, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.55606/Jupsim.V2i2.1314>.

produksi diperoleh nilai sebesar 1,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan variabel biaya produksi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani tembakau.

Berdasarkan variabel modal (X1) dan biaya produksi (X2) yang paling mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau yaitu variabel biaya produksi (X2) memiliki nilai beta (β) yang lebih besar dibandingkan dengan variabel modal (X1), yaitu 1,422 dan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau.

Pendapatan merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena ketika melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang dihasilkan selama melakukan usaha tersebut.¹⁵ Tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu tingkat keberhasilan suatu usaha tani dalam memanfaatkan faktor produksi seefisien mungkin. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang digunakan adalah pendapatan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan memberikan pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Meskipun banyak terjadi faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pendapatan¹⁶

Pada umumnya pendapatan petani tembakau selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti

¹⁵ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2000), Hlm. 35

¹⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Psak Nomor 23 Tentang Pendapatan. Iai, Jakarta

cuaca, iklim, serangan hama, dan harga jual, maupun faktor lainnya seperti dalam hal ini modal dan biaya produksi.

Modal dan biaya produksi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Hal ini telah terbukti sebagaimana hasil pengujian statistik, diketahui bahwa secara simultan atau bersama-sama yaitu modal dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Murtajih, Pamekasan, artinya besar kecilnya modal dan biaya produksi yang dikeluarkan secara bersama-sama maka akan mempengaruhi pendapatan yang diterima petani.